

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab 3 membahas terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang dibahas di bab 3 diantaranya ada desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) untuk dapat mengukur tingkat *hope* berdasarkan gender peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Bandung. Sesuai dengan yang disebutkan Creswell (2012, hlm. 14) pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dapat menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan cara yang objektif dan tidak bias. Artinya dalam mengukur tingkat *hope* berdasarkan gender peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Bandung, menggunakan instrumen yang dapat diukur seperti angket ataupun kuesioner.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif untuk melihat perbandingan *hope* berdasarkan gender. Studi komparatif dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih kelompok dalam hal penyebab (atau variabel independen) yang telah terjadi (Cresswell, 2012, hlm. 12). Desain penelitian menggunakan desain survei. Partisipan mengisi beberapa butir kuesioner respons dari angket *hope*, kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan gender peserta didik untuk melihat perbandingan antara skor masing-masing kelompok gender.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian kuantitatif merupakan peserta didik kelas XI di SMAN 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 267 orang, peserta didik laki-laki berjumlah 106 orang, sedangkan perempuan berjumlah 160 orang. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan sampel populasi dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik untuk menentukan sampel

dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Berdasarkan data yang diperoleh dari, jumlah target populasi sebagai berikut.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

DATA SISWA KELAS XI SMAN 7 BANDUNG 2018/2019				
No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI MIPA 1	9	20	29
2.	XI MIPA 2	12	21	33
3.	XI MIPA 3	13	14	27
4.	XI MIPA 4	11	24	35
5.	XI MIPA 5	9	20	31
6.	XI MIPA 6	10	20	30
7.	XI IPS 1	15	13	28
8.	XI IPS 2	13	12	25
9.	XI IPS 3	15	14	29
Jumlah		107	160	267

3.3 Instrumen Penelitian

Intrumen adalah alat yang disusun untuk mengungkap karakteristik individu berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian (Cresswell, 2012, hlm. 385). Pengukuran tingkat *hope* pada remaja menggunakan instrumen *Adult State Hope Scale (ADHS)* yang di kembangkan oleh Snyder. ADHS mengukur model kognitif tentang *hope*. ADHS berisi 12 item, empat di antaranya mengukur jalur berpikir (*pathway*), empat mengukur pemikiran agensi (*agency*) dan empat adalah distraktor. ADHS digunakan untuk orang dewasa yang berusia di atas 15 tahun. Setiap item dijawab dengan menggunakan skala *8-point Likert-type* (1 = Sangat tidak sesuai; 8 = Sangat Sesuai).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penyaduran instrumen ADHS yang dikembangkan oleh Dody Hartanto yaitu instrumen *General Hope*. Tidak berbeda jauh dari ADHS, Instrumen *General Hope* berbentuk skala likert berupa angket sejumlah 12 item, empat di antaranya mengukur *pathway* (1, 4, 6, 8), empat mengukur *agency* (2, 9, 10, 12) dan empat adalah distractor (3, 5, 7, 11). Item subskala *agency* dan *pathway* dijumlahkan menjadi total nilai *hope*, sedangkan item distractor tidak dimasukkan dalam tahap penyekoran. Rentang yang digunakan juga sama seperti ADHS yaitu satu sampai dengan delapan untuk menunjukkan keadaan sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai (1 = Sangat tidak sesuai; 8 = Sangat sesuai).

Model Rasch dapat digunakan untuk menguji instrumen dalam suatu penelitian dengan menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan. Berikut adalah hasil pengujian instrumen *general hope* yang telah peneliti lakukan di SMAN 7 Bandung terhadap 267 partisipan.

3.3.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen yaitu ketepatan instrumen dalam mengukur variabel (Cresswell. 2012, hlm. 7). Uji validitas item berfungsi untuk mengukur validitas seluruh item yang terdapat dalam kuisioner yang mengungkapkan kecenderungan *hope*. Pengukuran validitas menggunakan RASH model dengan bantuan aplikasi winstep versi 3.73

Uji *unidimensionality* digunakan untuk mengoptimalkan pengukuran yang dilakukan sehingga informasi yang diberikan lebih memusat pada atribut yang diukur. Kriteria *unidimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015a). Kriteria dari *unidimensionality* terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
< 3%	<i>Excellent</i>
3-5%	<i>Very Good</i>
5-10%	<i>Good</i>
10-15%	<i>Fair</i>
> 15%	<i>Poor</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2015b, hlm. 124)

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen *general hope* menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *unidimensionality* sebesar 10%. Artinya instrumen berada pada kriteria *good* atau bagus yang menunjukkan undimensionalitas pengukuran telah dapat dibuktikan. *Content validity* juga dapat dilihat berdasarkan kriteria item *outlier* dengan melihat nilai *measure* item pada tabel *item fit order*. Pada *item measure* terdapat nilai standar deviasi, yaitu 0,63. Jika nilai SD dikombinasikan dengan rata-rata nilai *logit*, tingkat kesulitan *item* dapat dikelompokkan. >1SD adalah soal yang sangat sulit; 0,0 *logit* + 1SD adalah soal sulit; 0,0 – 1SD adalah soal mudah; dan <-1SD adalah soal yang sangat mudah

(Sumintono & Widhiarso, 2015b, hlm. 70). Berdasarkan tabel *item map* diketahui tidak ada item yang *outlier*, sehingga seluruh item dapat digunakan.

Uji tingkat kesesuaian item menjelaskan apakah *item* berfungsi normal melakukan pengukuran atau tidak, maksudnya instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2015b). Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesesuaian butir (*item fit*), yaitu *Out Mean Square* (MNSQ), *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*). Jika *item* pada ketiga kriteria tersebut tidak terpenuhi, dapat dipastikan *item* tersebut kurang bagus sehingga perlu diperbaiki atau dihapus (Sumintono & Widhiarso, 2015a).

- 1) *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- 2) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*), mengukur butir pernyataan yang terlalu mudah atau terlalu sulit.
- 3) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan butir pernyataan lainnya.

Berdasarkan hasil uji *item fit* menggunakan *rasch model* menunjukkan sebanyak 8 (1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 12) item pada instrumen *general hope* memenuhi kriteria dan tidak ada item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item dalam instrumen *general hope* digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, item DIF digunakan untuk mendeteksi adanya butir pernyataan yang bias. Suatu pengukuran dikatakan valid, salah satu ukurannya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan yang digunakan tidak mengandung bias. Suatu instrumen atau butir pernyataan dikatakan bias jika didapati salah satu individu dengan karakteristik tertentu lebih diuntungkan dibandingkan individu dengan karakteristik yang lain (Sumintono & Widhiarso, 2015b). Berdasarkan uji *item* DIF yang telah dilakukan dengan memasukkan data jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) didapatkan hasil

keseluruhan butir pernyataan nomor 1-8 memiliki nilai probabilitas tidak kurang dari 5%., sehingga seluruh butir tidak merugikan kelompok tertentu.

Ketelitian butir item instrumen juga dapat diukur berdasarkan kriteria *precise* yang dapat dilihat dari kolom model S.E pada tabel *item fit order*. Kriteria nilai yang dapat digunakan untuk mengukur ketelitian item sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria *Precise Item*

Skor	Kriteria
< 0,05	Bagus / Sangat Teliti
0,05 – 1,00	Ok / Cukup Teliti
> 1,00	Tidak Bagus / Kurang Teliti

Melihat pada Tabel 3.3, diketahui seluruh item pada instrumen *general hope* berada pada kriteria ok/cukup teliti, artinya item sudah cukup teliti dan dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga seluruh item dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Selanjutnya untuk memverifikasi peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan atau tidak bagi partisipan. Dilakukan uji validitas skala dengan melihat pada *output tables rating (partial credit) scale*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama meningkat.

Berdasarkan hasil analisis uji skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen *general hope* pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,2 menuju 2,43. Artinya partisipan dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 2,16. Artinya setiap alternatif jawaban dipahami partisipan.

3.3.2 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ditujukan dengan nilai separasi individu dan nilai separasi item. Separasi individu menunjukkan seberapa baik butir tes menyebar sepanjang rentang logit dan separasi item menunjukkan seberapa besar sampel yang digunakan penelitian sepanjang skala interval. Pengujian digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan *rasch model* dan bantuan aplikasi *winstep*. Untuk mengetahui nilai reliabilitas partisipan dan reliabilitas item, dapat

dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* berdasarkan kriteria nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Kriteria nilai *cronbach's alpha* sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Nilai *Cronbach's Alpha*

Rentang	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 109)

Kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Rentang	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 109)

Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan partisipan dan item makin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok partisipan dan kelompok item. Hasil uji reliabilitas instrumen *general hope* menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,74 berada pada kategori cukup dan reliabilitas item sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa. Nilai *alpha cronbach* sebesar 0,77 yang berarti interaksi antara partisipan dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus dan memenuhi kriteria reliabel.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data meliputi tiga langkah, yaitu: 1) Verifikasi data penelitian ditujukan untuk memilah data yang memadai dan tidak memadai untuk diolah; 2) Pengkategorian skor ditujukan untuk mengelompokan data berdasarkan tingkatan

hope; 3) Analisis data ditujukan untuk mendeskripsikan kecenderungan *hope* subjek penelitian. Secara lebih jelas, analisis data dibagi sebagai berikut.

3.4.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel penelitian, memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan sehingga layak untuk dijadikan data penelitian, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan, data diklasifikasi berdasarkan gender, menginput data penelitian kedalam Ms. Excel 2016 untuk kemudian diolah dengan menggunakan Winstep versi 3.73 serta melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui kecenderungan *hope* dengan menggunakan SPSS Versi 24.

3.4.2 Pengkategorian Skor

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi *general hope*. Kategorisasi dibagi atas tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah (Babyak, Snyder & Yoshinobu, 1993). Penentuan kategorisasi data dalam penelitian menggunakan kriteria skor ideal. Rumus skor ideal yang digunakan apabila skor minimal ideal tidak bernilai nol sebagai berikut (Sari & Nehru, 2017, hlm. 75; Zohrani & Mas'aniah, 2017, hlm. 74).

Skor Maksimal Ideal (S_{maxI}) = Jumlah item x Bobot nilai tertinggi.

Skor Minimum Ideal (S_{minI}) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$

Standar Deviasi Ideal (S_{di}) = $\frac{1}{6} (S_{maxI} - S_{minI})$

Perolehan nilai rata-rata ideal (M_i) kecenderungan *hope* adalah 36 dengan standar deviasi ideal 9,3. Berdasarkan skor ideal tersebut, kemudian dihitung rentang nilai untuk di klasifikasikan menjadi tiga kategori menurut Azwar (2012, hlm. 149) sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategorisasi Umum *General Hope*

Rentang Skor		Kategori
$X > (Mi + SDi)$	$X > 45,3$	Tinggi
$(Mi - SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$	$26,7 \leq X \leq 45,3$	Sedang
$X < (Mi - SDi)$	$X < 26,7$	Rendah

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen *general hope* kemudian dilaksanakan kategorisasi data data untuk dijadikan landasan interpretasi hasil penelitian. Interpretasi kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Kategori *Hope*

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik memiliki motivasi dan mampu membuat jalur alternatif untuk mencapai tujuan sesuai kriteria <i>hope</i> , yaitu memiliki pandangan visioner, menunjukkan semangat dalam mengejar cita-cita, memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi masalah, mampu menyelami makna dari setiap kegagalan yang terjadi, menyusun berbagai cara mengatasi kejenuhan, menemukan cara menyelesaikan masalah di sekolah, dan memiliki perasaan positif terhadap permasalahan yang terjadi.
Sedang	Peserta didik cukup memiliki motivasi dan cukup mampu membuat jalur alternatif untuk mencapai tujuan sesuai kriteria <i>hope</i> , yaitu memiliki pandangan visioner, menunjukkan semangat dalam mengejar cita-cita, memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi masalah, mampu menyelami makna dari setiap kegagalan yang terjadi, menyusun berbagai cara mengatasi kejenuhan, menemukan cara menyelesaikan masalah di sekolah, dan memiliki perasaan positif terhadap permasalahan yang terjadi.
Rendah	Peserta didik kurang/tidak memiliki motivasi dan kurang/tidak mampu membuat jalur alternatif untuk mencapai tujuan sesuai kriteria <i>hope</i> , yaitu memiliki pandangan visioner, menunjukkan semangat dalam mengejar cita-cita, memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi masalah, mampu menyelami makna dari setiap kegagalan yang terjadi, menyusun berbagai cara mengatasi kejenuhan, menemukan cara menyelesaikan masalah di sekolah, dan memiliki perasaan positif terhadap permasalahan yang terjadi.

3.4.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif terhadap 8 item angket untuk mengungkap nilai rata-rata, modus, median dan variabilitas (Cresswell, 2012, hlm. 152) dengan menggunakan bantuan aplikasi *rasch model*. Hasil penelitian akan dilakukan dengan uji rata-rata statistik non parametrik dengan menggunakan analisis Kruskall Wallis. Analisis Kruskall Wallis dilakukan jika syarat salah satu data normal dan homogenitas tidak terpenuhi. Uji Kruskall Wallis merupakan alternatif dari analisis varians satu arah (ANOVA) jika salah satunya tidak terpenuhi. Uji Kruskall Wallis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat *hope* berdasarkan gender. Analisis domain digunakan untuk mendeskripsikan gambaran orientasi *hope* individu berdasarkan perolehan esai pada instrumen *hope*.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji statistik non-parametrik untuk mengetahui perbedaan *hope* berdasarkan gender pada remaja. Penelitian terdiri dari dua variabel yang di ukur yaitu variabel dependen (*hope*) dan variabel independen (*gender*). Rumusan hipotesis penelitian yaitu terdapat perbedaan *hope* berdasarkan gender pada peserta didik. Rumusan hipotesis verbal yang telah dibuat kemudian dijabarkan mejadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho > 0$$

Nilai alpha (α) yang di tetapkan untuk menguji H_0 yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } p < 0,05$$

3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti datang ke SMAN 7 Bandung dengan membawa surat izin penelitian dari Departemen PPB, lalu di arahkan oleh petugas piket menuju ruang TU untuk di proses surat perizinanya. Selanjutnya peneliti diarahkan menuju ruang BK untuk dibantu membuat jadwal waktu penyebaran intrumen di setiap kelas XI. Setelah mendapatkan jadwal yang ditentukan, peneliti menyebarkan instrumen *general hope* kepada peserta didik kelas XI. Waktu yang diperlukan peneliti untuk menyebarkan intrumen pada tiap kelasnya

adalah 20 menit, 10 menit untuk pengenalan dan menjelaskan tata cara mengisi instrumen, lalu 10 menit untuk peserta didik mengisi. Instrumen yang telah dikerjakan peserta didik di periksa kembali apakah sudah terisi semua dan jumlahnya sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut. Pelaksanaan penyebaran instrumen dilakukan selama 3 hari. Di akhir penelitian, peneliti meminta surat balasan dari sekolah sebagai tanda peneliti telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN 7 Bandung.